**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA SUNDA MELALUI PENERAPAN MEDIA DARING (APLIKASI PASUNDAN) PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Tressa Siti Hardiani1\*, Dyah Lyesmaya2, Astri Sutisnawati3

Email: [tressahardiani@gmail.com](mailto:tressahardiani@gmail.com), [Iyesmaya\_dyah@ummi.ac.id](mailto:Iyesmaya_dyah@ummi.ac.id), astri212@ummi.ac.id

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl.R.Syamsudin,SH.No.50,Cikole,Kec.Cikole,Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

**Abstrak**

*This study aims to determine the increase in writing of students at SDN Pakujajar CBM Sukabumi City. Research conducted by researchers is the CAR approach (Classroom Action Research). This research was conducted on Pakujajar Elementary School Students in Sukabumi City. The media used is using Online Media (Pasundan Application). The results obtained by using online media (pasundan application) the writing level of students in grade V.3 SDN Pakujajar CBM Sukabumi City are greatly improved. In writing Sundanese script students in the first cycle stated that the results were 31.43% and in the second cycle increased to 82.86%.*

**Keywords:** Pasundan application, online learning

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis siswa SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas). Penelitan ini dilakukan pada Peserta Didik SDN Pakujajar Kota Sukabumi. Media yang digunakan yaitu menggunakan Media Daring (Aplikasi Pasundan). Hasil yang didapatkan dengan menggunakan media daring (aplikasi pasundan) tingkat menulis siswa kelas V.3 SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi sangat meningkat. Dalam menulis aksara sunda siswa pada siklus I menyatakan bahwa hasilnya 31,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,86%.

**Kata kunci:** Aplikasi Pasundan, pembelajaran Daring

**PENDAHULUAN**

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan-kegitan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikaitkan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarah kan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatau untuk kepentingan dalam pengajaran. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahana ajar, metode penyampaian, setrategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane dan Darwis Dasopang 2017)

Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari tingkatanya melalui keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Setelah tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam mengajar.

Kata tingkat kepandaian dan pengajaran yang baik yang telah diberikan oleh Tuhan dan orang-orang yang mengikuti mu kepada agama tuhan mu dan jalannya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepdamu di dalam al-qur’an dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan pengajaran atau metode yang baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan.

Setiap mata pelajaran memiliki spesifikasi mata pelajaran dan tujuan yang berbeda. Dengan kata lain pengertiannya adalah untu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Bahasa Sunda juga diguakan oleh sebagian masyarakat tutur di wilayah Jawa Barat, khususnya di kabupaten Cirebon meskipun masyarakat setempat menyebut dengan Bahasa Cirebon. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang kaya akan budaya. Mulai dari tarian, batik, wayang, dan sastra, semua budaya tesebut dapat kita kenal, karena dilestarikan secara turun temurun, dan juga dapat kita kenali dari tulisan-tulisan serta cerita terdahulu. Tulisan-tulisan tersebut menceritakan tentang sejarah dan budaya masyarakat Sunda. Tulisan yang digunakan masyarakat Sunda jaman itu salah satunya yaitu aksara sunda Kuna, atau aksara sunda. Bahasa Sunda kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk disekolah. Kemampuan dalam perilaku afektif dan psikomotrik dengan pengetahuan dalam tinggakt memperbaiki dan memperbaiki bahasa sehari-hari.

Aksara sunda adalah hasil karya *ortografi* masyarakat sunda melaluli perjalanan sejarahnya sejak sekitar abad 5 H.R. Hidayat Suryala menurut Tim Unicode sksara sunda dalam (Umi, Sarrahdiba, dan Yuliansyah, n.d.), budayawan sunda, dalam suatu kesempatan secara lisan mengatakan bahwa menghilangkan sejarah suatu bangsa adalah upaya untuk menghilangkan eksistensi bangsa tersebut dan aksara sunda adalah salah satu unsur budaya yang harus dilestarikan khususnya oleh masyarakat jawa barat (Holida, Alawiyah, dan Sutisna 2016). Aksara sunda memiliki standar kompetensi diantaranya kemampuan berkomunikasi, baik isan maupun tulisan dan adapun dalam setandar kompetensi dalam pelajara. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Menulis mempunyai manfaat yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam mengumpulkan pengetahuan dan mengetahui pentingnya manfaat menulis untuk peserta didik dan guru harus selalu berusaha mengoptimalkan kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V.3 yang berjumlah 35 siswa, pembelajaran aksara sunda di SD Negeri Pakujajar CBM, menghadapi beberapa maslah. Masalah dihadapi terletak pada rendahnya keterampilan menulis aksara sunda dan berkurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran aksara sunda diperkirakan guru memberikan materi cenderung tidak memiliki keterampilan mengajar yang inovatif dan tidak memiliki model pembelajran yang bisa untuk menarik peserta didik untuk belajar aksara sunda. Kemampuan peserta didik dalam menguasi aksara sunda cenderung rendah dan masih ada dibawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimal). Terbukti dari pencapaian prestasi siswa masih ada yang di bawah KKM dalam pembelajran aksara sunda, kriteria ketentuan minimal (KKM) di SD tersebut 70.

Data nilai bahasa sunda dari wali kelas, terbukti siswa yang yang telah mampu mencapi KKM hanya 22,86% sedangkan yang di belum mencapai KKM 77,14% masih di bawah ketentuan KKM yang ketentuan nilai KKM di aksara sunda yaitu 70.

Setelah melihat data diatas ternayata nilai siswa masih dibawah KKM dan belum paham dalam pembelajaran bahasa sunda, melalui media digita berbasih aplikasi android dimana siswa menyelesaikan persoalan yang diberikan. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan membuat siswa menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk membimbing orang lain dan menciptakan kerjasama yang baik.

Sebagaimana dengan penelitian dahulu menurut Tona Balya (2018) yang menjelaskan atau memaparkan hasil penelitiannya bahwa media digital dapat meningkatkan pengetahuan, kerangka etika, dan kepercayaan diri dan mengubah cara belajar.

Berdasarkan latar belakang maslah diatas, penulis tertarik untuk melakukan Pen elitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, *Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Sunda Melalui Media Daring (*Aplikasi Pasundan*) Pada Siswa Sekolah Dasar.*

Berdasarkan pembahasan diatas, tema penelitian mengenaipeningkatan kemampuan menulis aksara sunda melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) pada siswa sekolah dasar, sangat penting untuk dikaji agar sekolahan mengetahui gambaran mengenai hal tersebut. Pembahasan ini juga diteliti oleh penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa menurut (Umi, Sarrahdiba, dan Yuliansyah, n.d.) (Aulia 2019), (Riansyah, Nurhasanah, dan Dewi 2017), (Holida, Alawiyah, dan Sutisna 2016), dan (Pratama, Atmaja, dan Ramatryana 2016) penelitian mengenaipeningkatan kemampuan menulis aksara sunda melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) pada siswa sekolah dasar cukup efektif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H1: Adanya pengaruh peningkatan kemampuan menulis aksara sunda terhadap penerapan media daring (aplikasi pasundan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis aksara sunda melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) pada siswa sekolah dasar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas). Penelitan ini dilakukan pada Peserta Didik SDN Pakujajar Kota Sukabumi. . Media yang digunakan yaitu menggunakan Media Daring ( Aplikasi Pasundan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4.1 Ketercapaian Aktivitas Guru Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Nilai | Kategori |
| 1. | Pembuka Pembelajaran | 73 | Tinggi |
| 2. | Tahap Orientasi | 60 | Tingi |
| 3. | Tahap Menjelaskan Cara Menggunakan aplikasi pasundan | 53 | Sedang |
| 4. | Tahap Latihan Terstruktur | 60 | Tinggi |
| 5. | Tahap Latihan Terbimbing | 60 | Tinggi |
| 6 | Tahap Latihan Mandiri | 67 | Tinggi |
| 7. | Penutup Pembelajaran | 70 | Tinggi |
| Rata-rata | | 62 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa guru pada pelaksanakan pembelajaran aksara sunda sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat, tetapi kinerja guru belum maksimal, guru kurang dalam membimbing kelas dalam grup WhatsApp dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan langkah-langkah menggunakan aplikasi pasundan. Dan hasil dari lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan siklus I yang sudah diperoleh dengan hasil rata-ratanya 62 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Selain itu adapun aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beriku ini hasil pengamatan siswa dengan menggunakan aplikasi pasundan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Nilai | Kategori |
| 1. | Pembuka Pelajaran | 81 | Sangat Tiinggi |
| 2. | Tahap Orientasi | 68 | Tinggi |
| 3. | Tahap menggunakan aplikasi pasundan | 65 | Tinggi |
| 4. | Tahap Latihan Terstruktur | 68 | Tinggi |
| 5. | Tahap Latihan Terbimbing | 80 | Tinggi |
| 6 | Tahap Latihan Mandiri | 70 | Tinggi |
| 7. | Menutup Pembelajaran | 76 | Tinggi |
| Rata-rata | | 73 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa kativitas siswa dalam belajar aksara sunda melalui media daring belum maksimal yaitu karena respon peserta didik dalam menerima pelajaran kurang efektif dan keterbatahan waktu dan internet yang cukup minim dengan rata-rata 73 meskipun termasuk dalam kategori tinggi tetapi belum maksimal hasil setiap aspek aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus I.

Selain memaparkan aktivitas guru dan siswa, akan memaparkan mengenai menulis aksara sunda. Pencapaian pada penelitian dapat dilihat dari temuan dalam setiap indikator keterampilan menulis deskripsi pada siklus I. Berikut ini hasil tes menulis deskripsi dapat dilihat dalam diagram perbandingan setiap indikator pada gambar 4.1:

**Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Siklus 1 Menulis Aksara Sunda**

**Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020**

Hasil data pada gambar diatas maka sudah dapat dilihat dari setiap indikatornya dalam menulis aksara sunda siswa pada siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, dalam data tersebut sudah terlihat adanya peninkatan dari hasil sebelumnya, tetapi masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis aksara sunda dan memahami pesan dan lisan mengakibatkan nilai yang diperoleh belum maksimal.

Pada indikator ini memiliki rata-rata 72 dengan kategori tinggi. Saat siswa memilih kata-kata dan kosa kata dalam soal aksara sunda siswa masih perlu bimbingan atau masih perlu melihat aplikasi pasundan agara siswa mampu menjawab sosal dalam aksara sunda yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.3 Menulis Aksara Sunda Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Pra Siklus | | Siklus I | |
| Jumlah Siswa | Presentase % | Jumlah Siswa | Presentase % |
| Tuntas | 8 | 22,85% | 11 | 31,43% |
| Tidak Tuntas | 27 | 77,14% | 24 | 68,57% |

**Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020**

Dari data diatas menunjukkan bahwa peningkatan siswa dan keterampilan menulis aksara sunda adanya peningkatan dalam siklus I adanya siswa yag meningkat berjumlah 11 orang siswa yang mengalami peningkatan dan pada sklus I belum mencapai indikator ketercapaian yang sudah ditetukan. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan pada tahap siklus II. Penelitian diberhentikan jika hasil dalam perolehannya siswa mecapai 75%.

Adapun data pengamatan aktivitas guru pada siklus II menggunakan media daring (aplikasi pasundan) disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Ketercapaian Aktivitas Guru Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Nilai | Kategori |
| 1. | Pembuka Pelajaran | 93 | Sangat Tinggi |
| 2. | Tahap Orientasi | 87 | Sangat Tinggi |
| 3. | Tahap Menjelaskan Cara Menggunakan aplikasi pasundan | 80 | Sangat Tinggi |
| 4. | Tahap Latihan Terstruktur | 73 | Tinggi |
| 5. | Tahap Latihan Terbimbing | 80 | Sangat Tinggi |
| 6 | Tahap Latihan Mandiri | 80 | Sangat Tinggi |
| 7. | Penutup Pembelajaran | 90 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata | | 83 | Sanga Tinggi |

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah media ddaring (aplikasi pasundan) aktivitas guru pada siklua II yang sudah diperoleh dari dua kali pertemuan dengan nilai rata-rata 83 yang termasuk kategori sangat tinggi. Berikut adalah hasil dari setiap aspek aktivitas guru yang sudah dilaksnakan pada pertemuan siklus II yaitu sebagai berikut:

Selain mendesskripsikan aktivitas guru adapun mendeskripsikan aktivitas siswa dengan menggunakan media daring (aplikasi pasundan) sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Nilai | Kategori |
| 1. | Pembuka Pelajaran | 89 | Sangat Tinggi |
| 2. | Tahap Orientasi | 88 | Sangat Tinggi |
| 3. | Tahap Menggunakan Aplikasi Pasundan | 86 | Sangat Tinggi |
| 4. | Tahap Latihan Terstruktur | 89 | Sangat Tinggi |
| 5. | Tahap Latihan Terbimbing | 87 | Sangat Tinggi |
| 6 | Tahap Latihan Mandiri | 89 | Sangat Tinggi |
| 7. | Pentup Pembelajaran | 89 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata | | 88 | Sangat Tinggi |

Dalam pelaksanaan bemelajaran ini sudah disesuaikan dengan media daring (aplikasi pasundan). Lembar aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan hasil rata-rata ketercapaian yaitu 88 yang sudah termasuk kategori sangat tinggi.

Adapun penulis akan memaparkan hasil mengenai ketrampilan menulis aksara sunda. Hasil pencapaian didalam penelitiian mampu dilhat dari temuan pada setiap indi

kator penelitian pada siklus II. Berikut ini adalah hasil tes menulisaksara sunda mampu dilihat pada diagram perbandingan setiap indikator pada gambar 4.2:

**Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020**

**Gambar: 4.2 Diagram Perbandingan Siklus II Menulis Aksara Sunda**

Dari hasil data pada gambar 4.2 bisa diliat ketrcapaian dari setiap indikator menulis aksara sunda siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari hasil sebelumnya atau hasil drai siklus I. siswa sudah tidak ada lagi kesulitan dalam menulis aksara sunda yang membuat nilai aksara sunda meningkat dan mendapatkan nilai maksimal. Berikut deskripsi dari setiap indikator yaitu:

Ketercapaian siklus II menulis aksara sunda pada mata pelajaran bahasa Sunda mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut diagram ketuntasan menulis aksara sunda:

**Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun**

**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Tes Menulis Aksara Sunda**

Berdasarkan data diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II seluruh siswa sudah mengalami peningkatan dalam keterampilanmenulis aksara sunda. 29 siswa mengalami peningkatan pada siklus II dan sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentutan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan karena hasil data yan sudah didapat siswa sudah mencapai indikator ketercapaian yaitu 82,86% dari 75% secara klasikah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis aksara sunda siswa SDN Pakujajar CBM sudah meningkat. Dalam menulis aksara sunda siswa sudah meningkat dan setelah menerapkan atau menggunakan media digital (aplikasi pasundan) dalam peroses pembelajaran dalam aksara sunda. Dalam melalui indikator keterampilan menulis bahwa keterampilahan menulis aksara sunda siswa secara keseluruhan, bahwa menulis aksara sunda pada pra siklus yaitu 22,86%, pada siklus I adanya peningkatan yaitu 31,43% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 82,86%. Dengan adanya peninkatan dalam menulis aksara sunda siswa semakin meningkat dan berhasil dalam setiap siklus melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) dalam setiap proses pembelajaran aksara sunda.

**UCAPAN TRIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama ditunjuka kepada keluarga dan kedua orangtua saya yang sudah memberikan semangat dan do’a. Ucapan terimakasih dapat juga saya sampaikan kepada dosen-dosen pembimbing saya yang telah membingbing saya dengan sabar dan membuat saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Nurul. 2019. “7 Brand Lokal Ini Tawarkan Koleksi Outfit Lebaran Termodis.” 2019. https://www.idntimes.com/life/women/nurul-aulia/brand-lokal-fashion-lebaran-exp-c1c2/full.

Holida, Siti Maria, Tuti Alawiyah, dan Herlan Sutisna. 2016. “Penerapan Animasi Interaktif Dalam Pengenalan Aksara Sunda.” *Jurnal Informatika* 1 (2): 111–22. https://doi.org/10.31311/ji.v1i2.39.

Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3 (2): 333. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945.

Pratama, Aldi Andika, Ratri Dwi Atmaja, dan I Nyoman Apraz Ramatryana. 2016. “DESAIN DAN ANALISIS PENERJEMAH AKSARA SUNDA DENGAN METODE SPEEDED UP ROBUST FEATURES DAN RADIAL BASIS FUNCTION NEURAL NETWORK Design and Analysis Sundanese Script Translator with Speeded Up Robust Features and Radial Basis Function Neural Network” 3 (3): 4593–4600.

Riansyah, Rizki Rahmat, Youllia Indrawaty Nurhasanah, dan Irma Amelia Dewi. 2017. “Sistem Pengenalan Aksara Sunda Menggunakan Metode Modified Direction Feature dan Learning Vector Quantization.” *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 3 (1): 17–30. https://doi.org/10.28932/jutisi.v3i1.563.

Umi, Tyara, Yuhanis Sarrahdiba, dan Hendy Yuliansyah. n.d. “PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AKSARA SUNDA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR ( Studi Kasus SDN Sukasenang ).”